

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK  
MENURUNKAN ASAM URAT PADA LANSIA**

**PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**



**EKA SAFITRI**

**NPM : 18.156.02.11.009**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA**

**BEKASI 2021**

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK  
MENURUNKAN ASAM URAT PADA LANSIA**

**PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**

**Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh  
gelar Ahli Madya Kebidanan**



**EKA SAFITRI**

**NPM : 18.156.02.11.009**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA**

**BEKASI 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK MENURUNKAN ASAM URAT PADA LANSIA”** telah disetujui sebagai Karya Tulis ilmiah dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Penguji I

Penguji II

Riyen Sari Manulang, SST.M.KM

Puri Kresna Wati, SST.,M.KM

NIP/NIDN. 0313068803

NIP/NIDN. 0309049001

## HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK MENURUNKAN ASAM URAT PADA LANSIA**” telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Bekasi, Juni 2021

Penguji I :

**Riyen Sari Manulang, SST., M.KM.**

**NIDN. 0313068803**

Penguji II :

**Puri Kresna Wati, SST., M.KM.**

**NIDN. 0309049001**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Kebidanan (D3)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

**Puri Kresna Wati, SST., M.KM**

**NIDN. 0309049001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Safitri

NPM : 18.156.02.11.009

Program Studi : D III Kebidanan

Judul Proposal KTI : “Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan  
Asam Urat Pada Lansia”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa KTI yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa laporan ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, Juni 2021

Yang Membuat pernyataan



Eka Safitri

18.156.02.11.009

## **BIOGRAFI PENULIS**

### A. Data Pribadi

Nama : Eka Safitri  
TTL : Bekasi, 16 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Kp. Belendung Rt/Rw 021/07. Desa Kedung  
Pengawas. Kec Babelan. Kab Bekasi  
HP : 089535079021  
Email : fifzhafitri16@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN Kedung Pengawas 01  
2011-2014 : SMP Negeri 2 Babelan  
2014-2017 : SMK Kesehatan Fahd Islamic School  
2018-2021 : STIKes Medistra Indonesia

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia – Nya. Terimakasih telah memberikan kasih,perlindungan, kekuatan, kesabaran, dan rezeki yang berlimpah serta ridho untukku sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Mamah dan papaku tersayang dan tercinta terimakasih atas segala do'a mu untukku, kasih sayang yang kau berikan, motivasimu yang selalu membuatku selalu bersemangat, nasihatmu yang selalu mengingatkanku untuk selalu berjuang dan berdo'a, ai rmata, tenaga, kesabaran, tanggung jawab, keiklasan,keridhoan, kerja keras mu yang tulus untukku dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan kepadaku dari dalam kandungan sampai saat ini.

Seluruh kerluarga besarku,kaka pembimbingku dan sahabat – sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat saya, terimakasih atas supportnya, dan memberikan masukan hinggaku dapat menyelesaikan sebuah Karya Tulis ini.

Seluruh Dosen STIKes Medistra Indonesia atas segala kesabaran dan kerja keras yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.

Terimakasih kepada Teman – teman DIII Kebidanan STIKes Medistra indonesia

Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat untuk kita semua.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan-Nya Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Lansia”. Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) di STIKes Medistra Indonesia.

Selama Penyusunan laporan ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Usman Ompusunggu, SE selaku Ketua Yayasan STIKes Medistra Indonesia.
3. Vermona Marbun,S.Kep.,MKM selaku Badan Pengurus Harian (BPH) Yayasan Medistra Indonesia
4. Linda K Telaumbanua,S, SST.,M.Keb selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia.
5. Nurmah, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing dalam pembuatan karya tulis ilmiah
6. Farida Banjarnahor, SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan umum STIKes Medistra Indonesia
7. Hainun Nisa, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIKes Medistra Indonesia sekaligus Dosen Penguji dalam pembuatan karya tulis ilmiah
8. Puri Kresnawati SST.M.KM selaku kepala Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia.

9. Riyen Sari SST., M.KM selaku Koordinator karya tulis ilmiah.
10. Seluruh dosen dan staff STIKes Medistra Indonesia yang tidak disebutkan satu
11. Kedua orang tua, adik, dan nenek yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga rasa semangat terus bertambah terutama dalam menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya serta mewujudkan cita-cita.
12. Teman dari SMK (Tiarani, Afifah Rizdanisa, Mayang Febriyanti ) teman-teman seperjuangan (Vera Kristianti, Devyana Fratika Putri, Adelia, dan Annisa Edah ) yang telah memberikan semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.
13. Terima kasih juga untuk Fazry Pratama Putra sebagai partner terhebat dalam segala hal yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan serta menjadi pendengar, penenang dan pemberi saran terbaik setelah keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya.

Dengan keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca, tenaga kesehatan umumnya dan khususnya mahasiswi kebidanan.

Bekasi, Juni 2021



Eka Safitri

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
BIOGRAFI PENULIS.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<i>LITERATUR REVIEW: PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK MENURUNKAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA.....</i>	xv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>4</b>
<b>B. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Tinjauan Teori.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Lanjut Usia (Lansia).....</b>	<b>6</b>
<b>2. Asam Urat.....</b>	<b>10</b>
<b>3. Daun Salam (Syzygium polyanthumatau).....</b>	<b>13</b>
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>Skema 2.1 Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Desain Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Pengumpulan Data.....</b>	<b>18</b>
<b>B. Analisa Data.....</b>	<b>18</b>
<b>A. Template Sintesis.....</b>	<b>18</b>
<b>Table 3.1 Template Sintesis.....</b>	<b>18</b>

Template 2 (Matriks Sintesis).....	42
Template 3 Deskripsi Topik/Isu.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
<b>A. Hasil</b> .....	63
<b>B. Pembahasan</b> .....	69
BAB V PENUTUP.....	71
<b>A. Simpulan</b> .....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	74

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 3.1 Template 1**

**Table 3.2 Template 2**

**Table 3.3 Template 3**

## **DAFTAR SKEMA**

**Skema 2.1 Kerangka Teori**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul KTI

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing

Lampiran 3 Lembar Bimbingan KTI

Lampiran 4 Lembar Permohonan Sidang Proposal KTI

Lampiran 5 Lembar Permohonan Hasil Sidang KTI

Lampiran 6 Lembar Berita Acara Ujian Hasil KTI

Lampiran 7 Lembar Absensi Penguji Ujian Hasil KTI

Lampiran 8 Lembar Absensi Ujian Hasil KTI

Lampiran 9 Foto Saat Meet

**LITERATUR REVIEW: PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK  
MENURUNKAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA**

**Eka Safitri**

Program Studi Kebidanan D3

STIKes Medistra Indonesia

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Penyakit asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh asam atau tumpukan kristal di dalam jaringan, terutama jaringan sendi. 5-10% menyerang usia 5-20 tahun dan 20% pada usia 50 tahun ke atas, penyakit ini sering terjadi pada pria. Peningkatan asam urat dapat diatasi dengan terapi non farmakologis salah satunya dengan pemberian rebusan daun salam (*Syzygium Polyantum*). **Tujuan :** Untuk mengetahui efektifitas rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia. **Metode:** penelitian ini merupakan bentuk metode data penelitian dengan menggunakan studi literature. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang bersumber dari beberapa jurnal internasional dan nasional antara 2016 – 2021, melalui pencairan sistematis database terkomputerisasi ( Google Scholar, IBFJ, dan Ebsco) dengan memasukan kata kunci “ Rebusan daun salam” dan “ Asam Urat pada lansia”. **Hasil : Hasil** penelitian setelah dilakukan analisis terhadap 12 jurnal didapatkan hasil bahwa rebusan daun salam memiliki pengaruh yang signifikan pada penurunan kadar asam urat pada lansia. **Kesimpulan:** Diketahui bahwa intervensi non farmakologis atau penggunaan alami pada hipertensi dengan menggunakan rebusan daun seledri cukup aman dan efektif untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia yang tidak mendapat pengobatan farmakologis.

**Kata Kunci : Asam Uratrat, Lansia, Rebusan Daun Salam**

## ABSTRACT

### GIVING BRUSHED GREETING LEAVES TO REDUCE URIC ACID IN LANS

**Background:** Gout is a disease caused by acid or a buildup of crystals in the tissue, especially the joint tissue. 5-10% attacking the age of 5-20 years and 20% at the age of 50 years and over, this disease often occurs in men. Increased uric acid can be overcome with non-pharmacological therapy, one of which is by giving bay leaf decoction (*Syzygium Polyanthum*). **Objective:** To determine the effectiveness of bay leaf boiled water to reduce uric acid levels in the elderly. **Methods:** This research is a form of research data method using literature study. The data collected is secondary data sourced from several international and national journals between 2016 - 2021, through systematic disbursement of computerized databases (Google Scholar, IBFJ, and Ebsco) by entering the keywords "Bay leaf decoction" and "Gout in the elderly". **Results:** The results of the study after analyzing 12 journals showed that the decoction of bay leaves had a significant effect on reducing uric acid levels in the elderly. **Conclusion:** It is known that non-pharmacological intervention or natural use in hypertension using celery leaf decoction is safe and effective in reducing uric acid levels in elderly people who do not receive pharmacological treatment.

**Keywords:** Gout, Elderly, Salam Leaves Stew

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain (Kholifah, 2016).

Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Anwar & Yulia, 2020). Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 – 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi.

Prevalensi Asam urat di dunia menurut World Health Organization (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Prevalensi asam urat juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 % dan Amerika Serikat sebesar 3,9 % (Kuo; Grainge; Zhang; Doherty, 2015). Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49 % per 1000 orang pada Tahun 2007 menjadi 7,58 % per 1000 orang pada tahun 2015 (Kim; kwak; Lee; Choe; Park, 2017).

Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung mengkonsumsi obat-obatan Pereda nyeri yang dijual bebas.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 tercatat bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga yang diagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (18,9%). Prevalensi yang di diagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%) dibandingkan laki-laki (6,1%) (RISKESDAS, 2018).

Terapi farmakologi pada asam urat terdapat dua kelompok obat yang digunakan dalam pengobatan hiperurisemia yaitu obat dengan mekanisme kerja meningkatkan eliminasi asam urat (urikosurik) dan obat yang mengurangi pembentukan asam urat (urikostatik). Allopurinol merupakan salah satu penatalaksanaan farmakologis yang bekerja dengan menghambat pembentukan asam urat dari prekursornya. Prekursor pembentuk asam urat adalah xantin dan hipoxantin. Dalam tubuh, metabolisme allopurinol menjadi oksipurinol (alozantin) memiliki efek sebagai inhibitor kerja enzim xantin oksidase Dalam katabolisme purin, alozantin bekerja menurunkan produksi asam urat tanpa mengganggu biosintesa purin. Pemberian dosis 300 mg perhari dapat menurunkan kadar asam urat setelah 10 hari. Namun, jika terapi dihentikan maka kadar asam urat akan kembali naik dalam waktu 10 hari. Sebagai efek samping, allopurinol menimbulkan reaksi hipersensitivitas seperti ruam makulopapular yang diawali pruritus, urtikaria, eksfoliatif.

Penelitian lainnya tentang penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan

pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degenerative, dan kanker sebagai penatalaksanaan non farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari & Syamsiyah, 2017).

Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Ekasari, 2018) Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Ningtiyas dan Ramadhian, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darussalam, (2016) tentang peran air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat juga didapatkan kadar asam urat 6 – 11,2 mg/dl. Dimana masih banyak terdapat kadar asam urat yang tinggi, disebabkan karena sering mengkonsumsi makanan yang tinggi purin. Pada keadaan ini bisa terjadi over sekresi asam urat, atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Kadar normal asam urat dalam darah adalah 2 - 6,5 mg/dl untuk perempuan dewasa dan 2 - 7,5 mg/dl untuk laki-laki dewasa. Sedangkan untuk perempuan lansia 2 - 8 mg/dl dan laki-laki lansia 2 - 5,8 mg/dl. Sesudah diberikan rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*), rata-rata kadar asam urat penderita Arthritis Gout adalah 4.9 mg/dl. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat. Dimana terdapat perubahan dari sesudah diberikan air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*).

Penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro (2017) tentang rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat dan intensitas nyeri Arthritis Gout di Puskesmas Andalas Padang, didapatkan hasil p-value: 0,000 maka ada perbedaan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air

rebusan daun salam. Penelitian Yankusuma (2016) tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat.

Dari latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa penyakit asam urat dapat terjadi kepada siapa saja terutama kepada orang yang sudah berusia lanjut dikarenakan terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas.

Berdasarkan data tersebut penulis membuat *literature review* dari beberapa penelitian terhadap pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap orang mempunyai ciri – ciri penyakit asam urat. Yang dimana daun salam ini berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat terhadap orang tersebut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Prevalensi Asam urat di dunia menurut *World Health Organization* (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Sedangkan prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 68%. Seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (18,9%). Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Anwar & Yulia, 2020). Penyakit asam urat dapat di atasi dengan terapi farmokologi namun selain terapi farmakologi ternyata ada penelitian penggunaan obat herbal seperti rebusan daun salam yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan literature review tentang studi kasus “Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Lansia”.

## **B. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Menjelaskan keterkaitan pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat pada lansia

### b. Tujuan Khusus

a) Menjelaskan manfaat keterkaitan pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat pada lansia

b) Menjelaskan mekanisme kerja keterkaitan pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat pada lansia

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil literature ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk materi perkuliahan dan memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil literature review ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat melakukan aplikasi lebih nyata serta menambah wawasan bagi peneliti tentang pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat pada lansia.

### 3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil literature review ini sebagai balik dari proses belajar mengajar mahasiswa yang di dapat selama ini, sebagai hasil nyata mahasiswa dan bahan evaluasi serta sebagai referensi bagi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Lanjut Usia (Lansia)**

###### **a. Definisi**

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Effendi, 2009). Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017).

Lansia (lanjut usia) adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, proses ini terjadi secara berkesinambungan dimana ketika seseorang mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh yang disebut dengan proses penuaan atau aging process. Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

###### **b. Klasifikasi Lansia**

Klasifikasi lansia menurut Burnside dalam Nugroho (2012) :

- 1) Young old (usia 60-69 tahun)
- 2) Middle age old (usia 70-79 tahun)
- 3) Old-old (usia 80-89 tahun)
- 4) Very old-old (usia 90 tahun ke atas)

Karakteristik lansia menurut Ratnawati (2017); Darmojo & Martono (2006) yaitu:

1) Usia

Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun (Ratnawati, 2017).

2) Jenis kelamin

Data Kemenkes RI (2015), lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan (Ratnawati, 2017).

3) Status pernikahan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik RI SUPAS 2015, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60 %) dan cerai mati (37 %). Adapun rinciannya yaitu lansia perempuan yang berstatus cerai mati sekitar 56,04 % dari keseluruhan yang cerai mati, dan lansia laki-laki yang berstatus kawin ada 82,84 %. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga presentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dan lansia laki-laki yang bercerai umumnya kawin lagi (Ratnawati, 2017).

4) Pekerjaan

Mengacu pada konsep active ageing WHO, lanjut usia sehat berkualitas adalah proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2016 sumber dana lansia sebagian besar pekerjaan/usaha (46,7%), pensiun (8,5%) dan (3,8%) adalah tabungan, saudara atau jaminan sosial (Ratnawati, 2017).

5) Pendidikan terakhir

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmojo menunjukkan bahwa pekerjaan lansia terbanyak sebagai tenaga terlatih dan sangat sedikit yang bekerja sebagai tenaga profesional. Dengan kemajuan pendidikan diharapkan akan menjadi lebih baik (Darmojo & Martono, 2006).

6) Kondisi kesehatan

Angka kesakitan, menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2016) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik. Angka kesehatan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05%, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami sakit. Penyakit terbanyak adalah penyakit tidak menular (PTM) antar lain hipertensi, artritis, strok, diabetes mellitus (Ratnawati, 2017).

**c. Perubahan pada Lanjut Usia**

Menurut Potter & Perry (2009) proses menua mengakibatkan terjadinya banyak perubahan pada lansia yang meliputi :

1) Perubahan fisiologis

Pemahaman kesehatan pada lansia umumnya bergantung pada persepsi pribadi atas kemampuan fungsi tubuhnya. Lansia yang memiliki kegiatan harian atau rutin biasanya menganggap dirinya sehat, sedangkan lansia yang memiliki gangguan fisik, emosi, atau sosial yang menghambat kegiatan akan menganggap dirinya sakit.

Perubahan fisiologis pada lansia beberapa diantaranya, kulit kering, penipisan rambut, penurunan pendengaran, penurunan refleks batuk, pengeluaran lender, penurunan curah jantung dan sebagainya. Perubahan tersebut tidak bersifat patologis, tetapi dapat membuat lansia lebih rentan terhadap beberapa penyakit. Perubahan tubuh terus menerus terjadi

seiring bertambahnya usia dan dipengaruhi kondisi kesehatan, gaya hidup, stressor, dan lingkungan.

## 2) Perubahan Fungsional

Fungsi pada lansia meliputi bidang fisik, psikososial, kognitif, dan sosial. Penurunan fungsi yang terjadi pada lansia biasanya berhubungan dengan penyakit dan tingkat keparahannya yang akan memengaruhi kemampuan fungsional dan kesejahteraan seorang lansia. Status fungsional lansia merujuk pada kemampuan dan perilaku aman dalam aktivitas harian (ADL). ADL sangat penting untuk menentukan kemandirian lansia. Perubahan yang mendadak dalam ADL merupakan tanda penyakit akut atau perburukan masalah kesehatan.

## 3) Perubahan Kognitif

Perubahan struktur dan fisiologis otak yang dihubungkan dengan gangguan kognitif (penurunan jumlah sel dan perubahan kadar neurotransmitter) terjadi pada lansia yang mengalami gangguan kognitif maupun tidak mengalami gangguan kognitif. Gejala gangguan kognitif seperti disorientasi, kehilangan keterampilan berbahasa dan berhitung, serta penilaian yang buruk bukan merupakan proses penuaan yang normal.

## 4) Perubahan Psikososial

Perubahan psikososial selama proses penuaan akan melibatkan proses transisi kehidupan dan kehilangan. Semakin panjang usia seseorang, maka akan semakin banyak pula transisi dan kehilangan yang harus dihadapi. Transisi hidup, yang mayoritas disusun oleh pengalaman kehilangan, meliputi masa pensiun dan perubahan keadaan finansial, perubahan peran dan hubungan, perubahan kesehatan, kemampuan fungsional dan perubahan jaringan sosial.

## **2. Asam Urat**

### **a. Definisi**

Asam urat merupakan substansi hasil pemecahan purin atau produk sisa dalam tubuh yang merupakan hasil dari katabolisme purin yang dibantu oleh enzim guanase dan xantin oksidase. Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Kadar normal asam urat dalam darah adalah 2-6,5 mg/dl untuk perempuan dewasa dan 2-7,5 mg/dl untuk laki-laki dewasa. Sedangkan untuk perempuan lansia 2-8 mg/dl dan laki-laki lansia 2-5,8 mg/dl.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Asam Urat**

Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu naiknya kadar asam urat dalam darah, antara lain:

#### 1) Genetik /riwayat keluarga

Asam urat dapat menjadi penyakit keturunan, dimana penderita berhati-hati terutama dalam pola makan dan gaya hidup

#### 2) Stress

Penderita yang menerima stress dapat menyebabkan kadar asam urat dalam serum meningkat.

#### 3) Mengonsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi, seperti daging merah, jeroan hewan, dan beberapa jenis hidangan laut (misalnya teri, sarden, kerang, atau tuna).

#### 4) Mengonsumsi minuman beralkohol dan minuman tinggi gula.

#### 5) Berat badan berlebih

Kondisi berat badan yang berlebih dapat menyebabkan asam urat.

Hal ini disebabkan lemak yang banyak terdapat pada tubuh orang gemuk menghambat pengeluaran asam urat melalui urin.

6) Umur

Proses penuaan akan mengakibatkan gangguan dalam pembentukan enzim urikase yang mengoksidasi asam urat menjadi alotonin yang mudah dibuang. Pembentukan enzim ini terganggu maka kadar asam urat darah menjadi naik. Penyakit asam urat lebih sering menyerang pria di atas 30 tahun. Hal ini disebabkan pria mempunyai kandungan asam urat dalam darah lebih tinggi dibanding wanita yang baru meningkat setelah menopause (Sustrani L, 2010).

7) Obat-obatan tertentu (terutama diuretika)

Obat anti hipertensi, terutama thiazide diduga secara tidak langsung mempengaruhi metabolisme lemak yang pada akhirnya mengurangi pengeluaran asam lemak. Kemudian obat-obatan diuretik, aspirin dosis rendah, levodopa, diazoksid, asam nikotinat, asetazolamid, dan etambutol.

8) Gangguan fungsi ginjal

Sebagian besar atau hampir dua pertiga bagian asam urat dibuang oleh ginjal melalui urin, karena itu gangguan fungsi ginjal merupakan penyebab utama hambatan pembuangan asam urat.

**c. Gejala Penyakit Asam Urat**

Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi, antara lain:

- 1) Sendi mendadak terasa sangat sakit.
- 2) Kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari.
- 3) Nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi.
- 4) Saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik, terkelupas dan terasa gatal

- 5) Demam, menggigil, tidak enak badan, pada beberapa penderita terjadi peningkatan denyut jantung, bila benjolan kristal disendi pecah, akan keluar massa seperti kapur, kadar asam urat dalam darah tinggi.

**d. Patofisiologi Asam Urat**

Kondisi asam urat yang meningkat dalam tubuh menyebabkan terjadi penumpukan asam urat pada jaringan yang kemudian akan membentuk kristal urat yang ujungnya tajam seperti jarum. Kondisi ini memacu terjadinya respon inflamasi dan diteruskan dengan serangan gout. Penumpukan asam urat dapat menimbulkan kerusakan hebat pada sendi dan jaringan lunak dan dapat menyebabkan nefrolithiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan segera (Kertia, 2009).

Menurut Michael A. Charter Asam Urat memiliki 4 tahapan klinis, yaitu :

- a) Stadium I  
Kadar asam urat darah meningkat tapi tidak menunjukkan gejala atau keluhan (hiperurisemia asimtomatik).
- b) Stadium II  
Terjadi pembengkakan dan nyeri pada sendi kaki, sendi jari tangan, pergelangan tangan dan siku (acut arthritis gout).
- c) Stadium III  
Kebanyakan orang mengalami serangan gout berulang dalam waktu kurang dari 1 tahun jika tidak diobati (intercritical stadium).
- d) Stadium IV  
Timbunan asam urat terus meluas selama beberapa tahun jika tidak dilakukan pengobatan, hal ini dapat menyebabkan nyeri, sakit, kaku serta pembengkakan sendi nodular yang besar (cronic gout).

### **3. Daun Salam (*Syzygium polyanthum* atau)**

#### **a. Definisi**

*Syzygium polyanthum* atau yang dikenal dengan nama daun salam merupakan salah satu spesies dari famili Myrtaceae yang digunakan sebagai bumbu masak maupun obat terutama di daerah Asia Tenggara seperti Malaysia dan Indonesia (Agoes, 2008; Widyawati et al, 2012).

Daun salam mengandung zat bahan warna, zat samak dan minyak atsiri yang bersifat antibakteri. Zat tanin yang terkandung bersifat menciutkan (astringent). Manfaat daun secara tradisional, daun salam digunakan sebagai obat sakit perut. Daun salam juga dapat digunakan untuk menghentikan buang air besar yang berlebihan. Pohon salam bisa juga dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis (KloppenburgVersteegh, 1983).



#### **b. Sifat Kimia dan Efek Farmakologis**

Daun salam mempunyai rasa kelat, wangi, dan bersifat astringent. Untuk pengobatan bagian daun yang paling banyak digunakan, bagian tanaman lain yang digunakan sebagai obat adalah akar, buah, dan kulit batang. Pengobatan secara tradisional menggunakan daun salam untuk

mengobati kolesterol tinggi, kencing manis, hipertensi, gastritis, dan diare(Unp, 2010). Mekanisme toksisitas fenol pada mikroorganisme meliputi inhibitor enzim oleh senyawa yang teroksidasi, kemungkinan melalui reaksi dengan grup sulfhidril atau melalui interaksi non spesifik dengan protein. Sedangkan mekanisme sekuisterpenoid yang terdapat dalam minyak atsiri dispekulasi terlibat dalam kerusakan membransel kuman oleh senyawa lipofilik (Sudarsono, dkk., 2002).

Flavonoid adalah senyawa polifenol yang sesuai dengan struktur kimianya terdiri dari flavonol, flavon, flavanon, isoflavon, katekin, antosianidin dan kalkon. Flavonoid bermanfaat sebagai anti viral, anti alergik, anti platelet, anti inflamasi, anti tumor dan anti oksidan sebagai sistem pertahanan tubuh. Flavonoid diketahui telah disintesis oleh tanaman dalam responnya terhadap infeksi mikroba sehingga efektif.

### **c. Manfaat Daun Salam untuk Kesehatan**

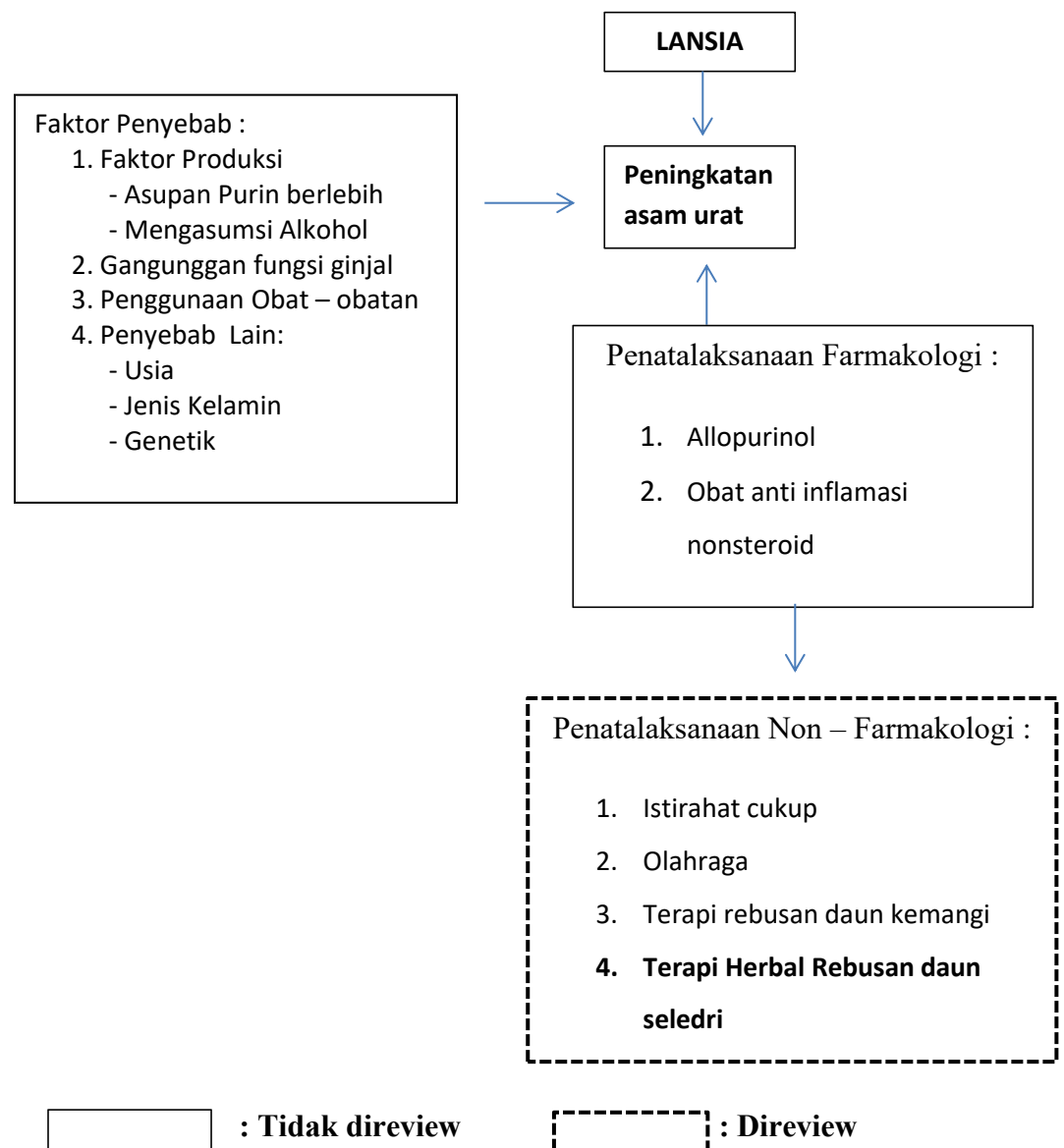
Tanaman salam dikenal sebagai salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan alternatif. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Dorlan (2002) Boyer dan Liu (2004), Hardhani (2008), Pidrayanti (2008), dan Muhtadi (2010) dapat ditunjukkan tentang berbagai manfaat dari daun salam. Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Bangun, 2013).

Menurut asumsi peneliti terdapat penurunan kadar asam urat darah pada penderita asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 cc, diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 7 hari pemberian. Penurunan kadar asam urat darah ini terjadi karena responden rutin dan patuh meminum air rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 7 hari. Hal ini juga disebabkan

karena kandungan dalam daun salam yang mengandung senyawa kimia bermanfaat yaitu asitri, tannin dan flavonoid yang bersifat diuretik dan penghilang rasa nyeri serta mampu menurunkan kadar asam urat pada lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijayakusuma (2014) yaitu 10 lembar / ± 30 gr daun salam yang direbus dengan 600 cc air hingga tersisa 200 cc dapat menurunkan kadar asam urat.

## B. Kerangka Teori

Skema 2.1 Kerangka Teori



Kerangka teori ini menunjukkan bahwa lansia memiliki penyakit asam urat yang dikarenakan faktor genetik, jenis kelamin dan usia. Serta terdapat beberapa penatalaksanaan untuk menurunkan hipertensi salah satunya dengan Rebusan daun salam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informais atau data kan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang kana diselenggarakan (khusus untuk peneliti eksperimental). Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Achmadi, 2017).

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literature, atau literature review. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.

Kajian literature merupakan alat yang penting sebagai context review, karena literature sangat berguna dan sangat membantu dalam member konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literature ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang inigin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan (Tjahjono, 2015)

## A. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, karya tulis ilmiah serta naskah publikasi yang didapatkan melalui pencarian pada google scholar yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

## B. Analisa Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisa data. Memulai dengan membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian, emebaca hasil dari penelitian, dan melihat metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Mencatat bagian – bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu pilihlah satu jurnal utama untuk didalami yaitu Jurnal No. 3 dengan judul “Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Pada penderita arthritis gout” serta memilih jurnal-jurnal pendukung dalam jurnal utama tersebut untuk memperkaya pemahaman terhadap pokok kajian jurnal utama. Setelah itu tuangkan hasil analisis kedalam template 1, template 2, dan template 3.

## A. Template Sintesis

Jurnal 1

**Table 3.1 Template Sintesis**

No	Isi	Keterangan
1	Judul	PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI DUSUN KADISORO DESA GILANGHARJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL DIY TAHUN 2017

	Nama Jurnal	Jurnal Kesehatan
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Volume 32 Nomor 6
	Tanggal terbit	Februari 2019
	ISSN/DOI	1979-7621/ISSN 2620-7761
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7594">http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7594</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Asam urat adalah senyawa dalam air yang merupakan hasil akhir metabolisme purin. Tanda dan gejalanya yaitu peradangan pada sendi yang tertekan, terasa nyeri, dan kemerahan pada daerah yang telah terjadi asam urat, kekakuan serta pembengkakan pada sendi yang tertekan. Data penyandu lansia di dusun kadisoro terdapat 64 lansia menyatakan mempunyai keluhan asam urat. Daun salam di Dusun Kadisoro belum dimanfaatkan sebagai obat herbal karena tidak mengetahui fungsi dan manfaat dari daun salam tersebut.
	Tujuan	untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY.

	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode rancangan Eksperimen semu (Quasi Experimen Design). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Equivalent Control Group Design. Eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan ikut mendapat pengamatan yang disebut kelompok control dengan jumlah populasi 64 orang. Dengan metode pada kelompok eksperimen meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari selama 3 hari.
	Hasil Penelitian	Hasil pengukuran kadar asam urat responden penderita asam urat di dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Pandak Bantul DIY, lansia yang meminum rebusan daun salam sebanyak 18 lansia. Kadar asam urat yang meminum rebusan daun salam sebanyak 18 lansia, terdapat 14 lansia kadar asam uratnya turun dan 4 lansia kadar asam uratnya naik.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan table distribusi frekuensi sehingga mempermudah penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat.</li> <li>2. Peneliti menjelaskan kandungan yang ada pada daun salam untuk dimanfaatkan untuk penderita Asam urat.</li> <li>3. Peneliti menjelaskan selain manfaat dari rebusan daun salam yaitu penggunaan obat tradisional ini sangat menguntungkan karena harganya terjangkau dan mudah didapat.</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada pembahasan tidak dijelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat</li> <li>2. Pada jurnal yang dijadikan acuan banyak memakai jurnal</li> </ol>

		yang tahunnya terlalu lama dengan waktu penelitian.
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam pada lansia terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Pandak Bantul DIY tahun 2017.

## Jurnal 2

No	Isi	Keterangan
1.	Judul	PENGGUNAAN DAUN SALAM TERHADAP KLIEN ASAM URAT UNTUK MENURUNKAN KADAR ASAM URAT DI KELURAHAN GUNUNG AGUNG
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah kesehatan Kosala
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 4
	Tanggal terbit	Maret 2016
	ISSN/ DOI	-
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/89">http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/89</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Asam urat adalah hasil produksi oleh tubuh, sehingga keberadaannya bisa normal dalam darah dan urin. Akan tetapi sisa dari metabolisme protein makanan yang

		mengandung purin juga menghasilkan asam urat. Oleh karena itulah kadar asam urat di dalam darah bisa meningkat bila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi (seperti ekstrak daging, kerang, dan jeroan)
	b. Tujuan	untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di Desa Malangaten
	c. metode Penelitian	Quasi eksperimental dengan rancangan penelitian pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat
	Hasil Penelitian	Didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, distribusi frekuensi kadar asam urat sebelum diberi rebusan daun salam, distribusi frekuensi kadar asam urat sesudah diberi rebusan daun salam dan pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di Desa Malangaten Kecamatan Kebak kramat.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan Perbandingan Data Distribusi Frekuensi untuk mempermudah melihat hasil penelitian dengan menggunakan rebusan daun salam.</li> <li>2. Peneliti menjelaskan teori kandungan yang ada pada daun salam untuk menurunkan kadar Asam urat.</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jurnal yang diteliti tidak memiliki ISSN/DOI</li> <li>2. Peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam</li> <li>3. Responden yang didapatkan sedikit</li> <li>4. Jurnal yang menjadi tahunnya terlalu lama kurang dari 5 tahun</li> </ol>

5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi yaitu pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia
---	---	---

### Jurnal 3

No	Isi	Keterangan
	Judul	PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PASIEN ARTHRITIS GOUT
	Nama Jurnal	Jurnal Kesehatan
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol.2
	Tanggal terbit	Juni 2019
	ISSN/ DOI	ISSN : 2655-9641
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/478">http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/478</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Arthritis Gout merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga

		dapat mengganggu aktifitas. Disamping penataksanaan secara farmakologi, penggunaan bahan herbal daun salam ( <i>Syngium Polyanthum</i> ) dapat dijadikan alternatif untuk mengobati arthritis gout
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien arthritis gout
	Metode Penelitian	Penelitian ini bersifat pre eksperiment dengan one- group pre-test dan post-test design
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian didapatkan rata - rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan 4,9 mg/dl, nilai p-value = 0,000 ( $P < 0,05$ ), berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout. Pemberian air rebusan daun salam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout, sehingga bisa dijadikan salah satu terapi komplementer untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien arthritis gout.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan secara langsung oleh seluruh penderita asam urat di wilayah Puskesmas Alai Kota Padang</li> <li>2. Sample diambil dengan teknik purposive sampling, sebanyak 8 orang dan berdasarkan kriteria inklusi penderita asam urat berusia <math>\geq 60</math> tahun</li> <li>3. Pada pada metode dijelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam untuk dikonsumsi lansia</li> <li>4. Data diolah menggunakan t-test dependen</li> </ol>
4	Kekurangan	Penelitian banyak memakai jurnal yang tahunnya terlalu

	jurnal yang direview	lama dengan waktu penelitian, Lebih baik menggunakan jurnal yang terbaru dengan rentang waktu paling lama 5 tahun kebelakang.
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Kadar asam urat sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi adalah 7.9 mg/dl dan kadar asam urat terendah 6,3 mg/dl, dan setelah pemberian air rebusan daun salam adalah 4,9 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi 5,6 mg/dl dan kadar asam urat terendah 4,3 mg/dl. Menunjukkan ada penurunan kadar asam urat antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam pada penderita asam urat.

#### Jurnal 4

No	Isi	Keterangan
	Judul	REBUSAN DAUN SALAM UNTUK PENURUNAN KADAR ASAM URAT DAN INTENSITAS NYERI ARTHRITIS GOUT DI PUSKESMAS ANDALAS PADANG
	Nama Jurnal	MENARA Ilmu
	Edisi	No. 75
	Volume dan halaman	Vol. XI jilid 1
	Tanggal terbit	April 2017
	ISSN/ DOI	ISSN 1693-2617

	Link Jurnal (URL)	<a href="https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/141">https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/141</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Arthritis gout merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dan intensitas nyeri dapat digunakan pengobatan alami yang berasal dari tumbuhan, yaitu daun salam. Daun salam mengandung senyawa flavonoid, tanin, tritepen, polifenol, alkaloid, steroid, sitral dan euguol yang bekerjasama untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi nyeri juga sebagai anti inflamasi.
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout di Puskesmas Andalas Padang.
	Metode Penelitian	Pre-Experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang.
	Hasil Penelitian	
3	Kelebihan jurnal yang direview	1. Terdapat perbandingan metode yang digunakan sehingga mempermudah penulis untuk mengetahui keefektifan Berdasarkan hasil penelitian terdapat

		<p>perbedaan rata-rata kadar asam urat dan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dari hasil analisa data dengan menggunakan paired sample t-test didapatkan p value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout.mengkonsumsi rebusan daun salam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penelitian menjelaskan lambatnya proses penurunan kadar asam urat karena disebabkan beberapa faktor seperti diet makanan yang tidak seimbang jadi berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat.</li> <li>3. Peneliti menjelaskan teori asam urat dan kandungan yang ada pada daun salam.</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<p>Peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam sehingga banyak responden belum mengerti babagaimana cara mengkonsumsinya.</p> <p>Referensi yang digunakan terlalu sedikit</p>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	<p>Adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri. Rata-rata kadar asam urat pretest pada penderita asam urat adalah 8,317 mg/dl dan posttest 6,825 mg/dl dengan rata-rata perbedaan pretest-posttest adalah 1,4917 mg/dl. Sedangkan nilai rata-rata intensitas nyeri pretestpada penderita asam urat adalah 6,08 dan posttest 3,33 dengan rata-rata perbedaan pretest-posttest adalah 2,750. Sehingga ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout.</p>

Jurnal 5

No	Isi	Keterangan
	Judul	PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA
	Nama Jurnal	Jurnal Perawat Indonesia
	Edisi	No. 2
	Volume dan halaman	Volume 4/ Hal, 413-423
	Tanggal terbit	Agustus 2020
	ISSN/ DOI	E-ISSN 2548-7051
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/594">http://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/594</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Daun salam ( <i>Eugenia polyantha</i> Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat
	Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat.

	Metode Penelitian	Quasi experimental design, serta rancangan penelitian yang akan digunakan penulis adalah one group pre test-post test design.
	Hasil Penelitian	Ada pengaruh asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam yang ditunjukkan dengan nilai paired test sebelum pemberian rebusan daun salam nilai rerata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai rerata 4,75 dengan nilai p-value $0,001 < \alpha. (0,05)$ . Hal tersebut berarti lansia yang menderita asam urat yang diberikan rebusan daun salam akan dapat mengurangi asam urat sehingga akan membuat kadar asam urat juga menurun.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam terbukti lebih efektif untuk mengatasi nyeri dan penurunan kadar asam urat dibandingkan dengan metode lain obat-obatan farmakologi.</li> <li>2. Peneliti menggunakan table distribusi sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui perbandingan pemberian rebusan daun salam sesudah dan sebelum diberikan</li> <li>3. Selama proses penelitian responden di informasikan untuk menjaga pola makan supaya hasil penelitian pemberian rebusan daun salam bisa lebih cepat bereaksi.</li> <li>4. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 15 responden yang berada di posyandu lansia.</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian banyak memakai jurnal yang tahunnya terlalu lama dengan waktu penelitian.</li> <li>2. Peneliti tidak menjelaskan bagaimana proses pembuatan rebusan daun salam kepada masyarakat.</li> </ol>

5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Ada pengaruh asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam yang ditunjukkan dengan nilai paired test sebelum pemberian rebusan daun salam nilai rerata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai rerata 4,75 dengan nilai p-value $0,001 < \alpha. (0,05)$ . Hal tersebut berarti lansia yang menderita asam urat yang diberikan rebusan daun salam akan dapat mengurangi asam urat sehingga akan membuat kadar asam urat juga menurun.

#### Jurnal 6

No	Isi	Keterangan
1	Judul	PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (SYZYGIUM POLYANTHUM) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT
	Nama Jurnal	JURNAL IPTEK TERAPAN
	Edisi	
	Volume dan halaman	V12.i3 (222-229)
	Tanggal terbit	19 April 2017
	ISSN/ DOI	ISSN : 1979-929
	Link Jurnal (URL)	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234133086.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/234133086.pdf</a>
2		Kelengkapan isi Jurnal

	Latar Belakang	Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Untuk menurunkan kadar asam urat salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan alami yang ada. Tumbuhan atau tanaman yang dapat digunakan adalah daun salam. Daun salam memiliki kandungan flavonoid yang mampu menurunkan kadar asam urat.
	Tujuan	Untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat .
	Metode Penelitian	Pre eksperimental dengan metode pendekatan Pretest – Posttest. dengan menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Berdasarkan hasil Uji T terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dimana rata-rata kadar asam urat sebelum adalah 7,16 mg/dl, dan kadar asam urat sesudah adalah 5,76 mg/dl. Maka didapatkan nilai $p= 0,000$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat, karena flavanoid yang terkandung dalam daun salam. Untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang efek samping dan manfaat lain dari daun salam
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan Easy Touch yang akan mempermudah untuk mengukur kadar asam urat responden dan lembaran observasi.</li> <li>2. Terdapat table distribusi perubahan rata-rata Kadar</li> </ol>

		<p>Asam Urat Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Asam Urat</p> <p>3. Responden yang digunakan sangat banyak yaitu 20 responden langsung di wilayah kerja Puskesmas Panningahan Kabupaten Solok</p> <p>4. Sumber yang digunakan cukup banyak yaitu 13 sumber</p>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<p>1. Penelitian ini menggunakan non random (non probability) sampling</p> <p>2. Peneliti tidak memberikan penjelasan proses penggunaan rebusan daun salam</p> <p>3. Penelitian banyak memakai jurnal yang tahunnya terlalu lama dengan waktu penelitian.</p>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam pada penderita asam urat .

#### Jurnal 7

No	Isi	Keterangan
1	Judul	PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PASIEN ARTHRITIS GOUT
	Nama Jurnal	Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory
	Edisi	No.1
	Volume dan halaman	Vol. 2

	Tanggal terbit	Juni 2019
	ISSN/ DOI	2655-9641
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/478">http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/478</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Arthritis Gout merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktifitas. Disamping penataksanaan secara farmakologi, penggunaan bahan herbal daun salam ( <i>Syngium Polyanthum</i> ) dapat dijadikan alternatif untuk mengobati arthritis gout.
	Tujuan	untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien arthritis gout
	Metode Penelitian	Pre Eksperiment dengan one-group pre-test dan post-test design
	Hasil Penelitian	didapatkan rata - rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan 4,9 mg/dl, nilai p-value = 0,000 ( $P < 0,05$ ), berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout. Pemberian air rebusan daun salam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout, sehingga bisa dijadikan salah satu terapi komplementer untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien arthritis.

3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam Kepmentan No. 511/Kpts/PD. 310/9/2006, daun salam juga dijadikan komoditas binaan Direktorat Jendral Hortikultura.</li> <li>2. Selain digunakan untuk proses penyembuhan, daun salam ini digunakan untuk penyedap rasa masakan.</li> <li>3. Peneliti menjelaskan cara membuat rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat</li> <li>4. Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling, sebanyak 8 orang dan berdasarkan kriteria inklusi</li> <li>5. Peneliti menjelaskan mekanisme kerja yang ada pada kandungan daun salam</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sample yang digunakan sedikit yaitu 8 orang</li> <li>2. Daftar pustaka yang dipakai peneliti dibawah 18 tahun dari tahun terbit jurnal</li> </ol>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Daun salam dapat dijadikan salah satu alternative untuk terapi komplementer untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien arthritis gout. Pemberian edukasi dan sosialisasi pada pasien Arthritis Gout sangat diperlukan sehingga manfaat daun salam sebagai bahan yang mudah di dapat sebagai terapi pengobatan dapat di kembangkan.

#### Jurnal 8

No	Isi	Keterangan
1	Judul	PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU

	Nama Jurnal	e-journal Keperawatan (e-Kp)
	Edisi	No.1
	Volume dan halaman	Vol.7
	Tanggal terbit	Februari 2019
	ISSN/ DOI	-
	Link Jurnal (URL)	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/22896/22592">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/22896/22592</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Gout arthritis merupakan salah satu jenis radang sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan tubuh. Untuk mencegah atau menurunkan kadar urat meningkat yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan alami berupa daun salam. Daun salam mengandung flavonoid yang mampu menurunkan kadar asam urat.
	Tujuan	untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis
	Metode Penelitian	Quasy eksperimen dengan rancang bangun Control Time series design

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Manado.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan dosis yang dianjurkan yaitu 200 ml atau 1 gelas air rebusan daun salam di minum sekali dalam sehari</li> <li>2. Pada penelitian ini dijelaskan frekuensi untuk penggunaan rebusan daun salam</li> <li>3. Untuk mempermudah pengecekan kadar asam urat peneliti menggunakan sebuah alat yaitu biosensor untuk mengukur kadar asam urat.</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jurnal yang di riview tidak memiliki ISSN</li> <li>2. Peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam untuk dikonsumsi</li> </ol>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan mengalami asam urat normal 9 responden (81,8%), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami asam urat tetap tinggi 8 responden (72,7%). Ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat.

#### Jurnal 9

No	Isi	Keterangan
	Judul	PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA

		PENDERITA ASAM URAT DI PUSTU JASEM - NGORO MOJOKERTO
	Nama Jurnal	MEDICA MAJAPAHIT
	Edisi	No.2
	Volume dan halaman	Vol.12
	Tanggal terbit	Maret 2020
	ISSN/ DOI	-
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/701">http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/701</a>
2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Penyakit asam urat bukan termasuk mematikan, tetapi dengan kadar asam urat yang tinggi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, radang sendi, dan gagal ginjal.
	Tujuan	untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat
	Metode Penelitian	Quasy eksperimen dengan rancang bangun Control Time series design
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian didapatkan seluruhnya responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum mengkonsumsi rebusan daun salam mengalami asam urat tinggi yaitu 11 responden. Sesudah mengkonsumsi rebusan

		<p>daun salam, pada kelompok perlakuan 9 responden normal dan 2 responden tinggi. Pada kelompok kontrol 8 responden tinggi dan 3 responden normal. Hasil uji wilcoxon signed rank test didapatkan pada kelompok perlakuan nilai kemaknaan <math>p = 0,003 &lt; \alpha = 0,05</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak artinya ada pengaruh mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto. Pemberian rebusan daun salam 200 cc diminum 2 kali sehari selama 14 hari dapat menurunkan asam urat. Namun terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor manajemen diet rendah purin, olahraga, dan menjaga berat badan yang ideal.</p>
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut menjelaskan dosis pada penggunaan daun salam sebanyak 20 mg / 200 gram BB mampu menurunkan kadar asam urat darah yang setara dengan sintetik allopurinol dengan dosis 2,7 mg/kg</li> <li>2. Terdapat table distribusi perubahan penurunan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam</li> <li>3. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 22 responden langsung dari pustu</li> <li>4. Peneliti menjelaskan langkah pembuatan rebusan daun salam untuk dikonsumsi</li> </ol>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jurnal tidak memiliki ISSN</li> <li>2. Peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam dan tidak menjelaskan dosis yang digunakan pada pemberian rebusan daun salam.</li> </ol>

5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	Penyakit asam urat lebih sering menyerang pria di atas 30 tahun. Hal ini disebabkan karena pria mempunyai kandungan asam urat dalam darah lebih tinggi dibanding wanita. Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat setelah menopause. Dan Kurang minum memicu pengendapan asam urat dan menghambat pengeluaran asam urat. Dan setelah dilakukan pemberian rebusan daun salama selama beberapa hari kadar asam urat mulai menurun.
---	---	--

Jurnal 10

No	Isi	Keterangan
	Judul	PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT LANSIA
	Nama Jurnal	Jurnal Menara Medika
	Edisi	No.1
	Volume dan halaman	Vol.1
	Tanggal terbit	September 2018
	ISSN/ DOI	-
	Link Jurnal (URL)	<a href="http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2052">http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2052</a>

2	Kelengkapan isi Jurnal	
	Latar Belakang	Penyakit asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh asam atau tumpukan kristal di dalam jaringan, terutama jaringan sendi. 5-10% menyerang usia 5-20 tahun dan 20% pada usia 50 tahun ke atas, penyakit ini sering terjadi pada pria. Peningkatan urat dapat diatasi dengan terapi komplementer salah satunya dengan pemberian rebusan daun salam ( <i>Syzygium Polyantum</i> )
	Tujuan	mengetahui efektifitas rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Muaro Paiti Kapur IX Kecamatan Lima Puluh Kota.
	Metode Penelitian	Quasi experiment dengan desain pre-post test dalam satu kelompok ( <i>one-group pretest-posttest design</i> ). Sampel penelitian ini adalah laki-laki lanjut usia sebanyak 15 diambil dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Data diambil dengan menggunakan uji t berpasangan
	Hasil Penelitian	penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat darah responden sebelum memberikan air daun salam adalah 8,8 mg / dl dan rata-rata setelah pemberian adalah 7,5 mg/dl. Terlihat p-value 0,001 <0,05 ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kadar asam urat darah sebelum dan sesudah diberikan daun air rebusan daun salam pada pasien dengan asam urat.
3	Kelebihan jurnal yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan teori tentang Asam urat dan daun salam</li> <li>2. Peneliti menjelaskan durasi waktu yang cepat untuk</li> </ol>

	direview	<p>menurunkan kadar asam urat yaitu sekitar 2 jam setelah pemberian air rebusan daun salam.</p> <p>3. Penelit menjelaskan langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam yaitu sebanyak 10 lembar / ± 30 gr daun salam yang direbus dengan 600 cc air hingga tersisa 200 cc dapat menurunkan kadar asam urat.</p>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki ISSN/DOI</li> <li>2. Penjelasan teori asam urat dalam jurnal sangat sedikit</li> <li>3. Masih terdapat penggunaan sumber yang &lt;5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020)</li> <li>4. Tidak terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dapat menjadi acuan penulis</li> </ol>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → output	<p>Terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat darah penderita Asam Urat. Sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu 8,8 mg/dl. Dan sesudah diberikan air rebusan daun salam yaitu 7,5 mg/dl</p>

## Template 2 (Matriks Sintesis)

Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Perbedaan	Keunikan (jika ada)
Pramukti Dian Setianingrum, Istikam, Istika Dwi Kusumaningrum, Dwi Kurnia Rini. 2019	Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten	Penelitian ini menggunakan metode rancangan Eksperimen semu (Quasi Experiment Design).	Dengan teknik non probability sampling yaitu Purposive Sampling.	Hasil pengukuran kadar asam urat responden kelompok eksperimen pada penderita asam urat dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 responden penderita asam urat di dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Pandak Bantul	1. Jumlah responden sebanyak 36 orang berdasarkan kriteria inklusi.	

	Bantul DIY.			DIY, lansia yang meminum rebusan daun salam sebanyak 18 lansia. Kadar asam urat yang meminum rebusan daun salam sebanyak 18 lansia, terdapat 14 lansia kadar asam uratnya turun dan 4 lansia kadar asam uratnya naik.		
--	----------------	--	--	---	--	--

M. Arifki Zainaro , Dita Resi Andrianti , Teguh Pribadi , Djunizar Djamaludi, Andoko , M. Ricko Gunawan, Rika Yulendasar( 2021)	setelah penyuluhan dan demonstrasi, diharapkan pemberian daun salam pada klien asam urat untuk menurunkan kadar asam urat	Penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi pembuatan daun salam.	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 Lansia.	menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian rebusan daun salam dan kadar asam urat.	Penelitian ini menggunakan data primer dari masyarakat setempat.	
Roza Marlinda, Putri Dafria. (2019)	Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien arthritis gout.	Penelitian ini bersifat pre eksperiment dengan one- group pre-test dan post- test design.	Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling, sebanyak 8 orang.	didapatkan rata - rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan		

				4,9 mg/dl		
Ayuro Cumayunar o. (2017)	untuk mengetahu i pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout di Puskesmas Andalas Padan	Pre- Experime nt denganpe ndekatan one grouppret est- postest	purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang.	n terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat dan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dari hasil analisa data dengan mengkuna kan paired sample t- test didapatkan p value0,000 , sehingga dapat disimpulk		

				an bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout.		
Widiyono, Atik Aryani, Rara Ayu Sartagus. (2020)	untuk mengetahu i pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat.	Quasi experime ntal design, serta rancanga n penelitian yang akan digunaka n penulis adalah one group	Teknik pengambil an sampel dilakukan secara purposive sampling	hasil uji t- test dengan selisih - 2,51 (IK95%- 3,03 sampai - 1,99) yang berarti H0 ditolak berarti menunjuk		

		pre test- post test design.		an adanya perbedaan asam urat pre test dan post test diberikan rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Ngembat Padas Sragen dengan nilai mean sebelum diberikan rebusan daun salam 7,264 setelah diberikan menjadi 4,750,		
--	--	-----------------------------------	--	---	--	--

				nilai minimum sebelum diberikan rebusan daun salam 6,1 setelah diberikan menjadi 3, dan nilai maksimum sebelum diberikan rebusan daun salam 12,4 menjadi 7,1. Ada perbedaan signifikan pada asam urat yang di derita lansia penderita asam urat di Posyandu Lansia		
--	--	--	--	--	--	--

				Desa Ngembat Padas Sragen post test pemberian rebusan daun salam.		
Aida Andriani, Reny Chaidir. (2017).	untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat	Pre eksperimental dengan metode pendekatan Pretest – Posttest.	Dengan menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang.	terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Berdasarkan hasil Uji T terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah		

				<p>pemberian air rebusan daun salam. Dimana rata-rata kadar asam urat sebelum adalah 7,16 mg/dl, dan kadar asam urat sesudah adalah 5,76 mg/dl. Maka didapatkan nilai <math>p=0,000</math>. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat, karena flavanoid yang terkandung dalam daun salam. Untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang efek samping dan manfaat lain dari daun salam</p>		
Zuli Nuranti ,	. Untuk mengetahui	melalui wawancara	Dilakukan melalui	Mampu menjelaskan	perbedaan	

Maimaznah , Amelia Ade Anggraini. (2020)	i adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat	a, observasi dan penyebar an kuesioner .	wawancar a, observasi dan penyebara n kuesioner dengan Jumlah KK 47 dengan 172 jumlah penduduk yaitu lansia dengan penyakit asam urat 9 Orang	an kembali pengertian asam urat, penyebab asam urat ,tanda dan gejala asam urat, pencegaha n asam urat, dan komplikas i dari penyakit asam ura.		
Vechya Z.L.P. Ndede Wenda Oroh Hendro Bidjuni. (2019)	untuk mengetahu i pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar	menggun akan desain penelitian eksperim en, dengan pendekata n pre eksperim	dengan teknik pengambil an sampel mengguna kan metode total sampling dengan	Hasil dengan mengguna kan uji t dependen dengan tingkat kemaknaa n 95%, didapatkan		

	asam urat pada penderita gout arthritis	en.	jumlah sampel sebanyak 16 responden. H	nilai $\rho$ -value 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).		
Fitria Wahyu Ariyanti , Nur Janna Dewi Cahyani. (2020)	untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis	quasy eksperimen dengan rancang bangun Control Time series design.	Sampel berjumlah 22 responden dengan teknik purposive sampling.	didapatkan seluruhnya responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum mengkonsumsi rebusan daun salam mengalami asam urat tinggi yaitu 11 responden (100%).		

<p>Helvi Alvita, Irma Fidora. (2018)</p>	<p>mengetahui efektivitas rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Muaro Paiti Kapur IX Kecamatan Lima Puluh Kota</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pre-post test dalam satu kelompok (one-group pretest-posttest design).</p>	<p>Sampel penelitian ini adalah laki-laki lanjut usia sebanyak 15 diambil dengan purposive sampling.</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat darah responden sebelum memberikan air daun salam adalah 8,8 mg / dl dan rata-rata setelah pemberian adalah 7,5 mg/dl. Terlihat p-value 0,001</p>		
--	---	--	--	---	--	--

### Template 3 Deskripsi Topik/Isu

Sumber (Penulis & tahun)	Deskripsi topik/isu yang sedang direview
Pramukti Dian Setianingrum , Istika Dwi Kusumaningrum, Dwi Kurnia Rini. (2019)	<p>Asam urat adalah senyawa dalam air yang merupakan hasil akhir metabolisme purin. Tanda dan gejalanya yaitu peradangan pada sendi yang tertekan, terasa nyeri, dan kemerahan pada daerah yang telah terjadi asam urat, kekakuan serta pembengkakan pada sendi yang tertekan. Data posyandu lansia di dusun kadisoro terdapat 64 lansia menyatakan mempunyai keluhan asam urat. Daun salam di Dusun Kadisoro belum dimanfaatkan sebagai obat herbal karena tidak mengetahui fungsi dan manfaat dari daun salam tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yaitu menilai pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dengan pendekatan Quasi Eksperiment Design dengan menggunakan Non Equivalent Control Group. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik non probability sampling yaitu Purposive Sampling. Jumlah yang diperoleh 36 responden. Pemberian air rebusan daun salam selama 3 hari. Berdasarkan uji Wilcoxon test diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar <math>0,001 &lt; 0,05</math>, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Gilangharjo Pandak Bantul DIY. Berdasarkan hasil analisis mengenai pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Pandak Bantul DIY setelah meminum air rebusan</p>

	daun salam mengalami penurunan kadar asam urat.
M. Arifki Zainaro , Dita Resi Andrianti , Teguh Pribadi, Djuniza. (2021)	Arthritis gout (asam urat) adalah penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit. Pengobatan tradisional untuk asam urat yaitu rebusan daun salam. Tujuan setelah penyuluhan dan demonstrasi, diharapkan pemberian daun salam pada klien asam urat untuk menurunkan kadar asam urat. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi pembuatan daun salam. Terdapat penurunan kadar asam urat setelah meminum air rebusan daun salam pada penderita asam urat di Kelurahan Gunung Agung. Dengan demikian, pemberian rebusan daun salam sangat efektif dalam menurunkan kadar asam urat.
Roza Marlinda , Putri. (2019)	Arthritis Gout merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktifitas. Disamping penataksanaan secara farmakologi, penggunaan bahan herbal daun salam ( <i>Syngium Polyanthum</i> ) dapat dijadikan alternatif untuk mengobati arthritis gout. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien arthritis gout. Penelitian ini bersifat pre eksperiment dengan one- group pre-test dan post-test design. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang, November sampai Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang berjumlah 118 orang.

	<p>Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling, sebanyak 8 orang. Data diolah menggunakan uji t-dependen. Hasil penelitian didapatkan rata - rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan 4,9 mg/dl, nilai p-value = 0,000 (P</p>
<p>Ayuro Cumayunaro. (2017)</p>	<p>Arthritis gout merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dan intensitas nyeri dapat digunakan pengobatan alami yang berasal dari tumbuhan, yaitu daun salam. Daun salam mengandung senyawa flavonoid, tanin, tritepen, polifenol, alkaloid, steroid, sitral dan euguol yang bekerjasama untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi nyeri juga sebagai anti inflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout di Puskesmas Andalas Padang. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur kadar asam urat menggunakan blood uric acid dan intensitas nyeri menggunakan numeric rating scale. Perlakuan diberikan 2 kali sehari selama 7 hari, penelitian dilakukan pada tanggal 25 Agustus-4 September 2016. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat dan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dari hasil analisa data dengan menggunakan paired sample t-test didapatkan p value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air</p>

	<p>rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout. Untuk itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang manfaat lain dari air rebusan daun salam.</p>
<p>Widiyono, Atik Aryani, Rara Ayu Sartagus. (2020)</p>	<p>Daun salam (<i>Eugenia polyantha</i> Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design, serta rancangan penelitian yang akan digunakan penulis adalah one group pre test-post test design. Sampel penelitian adalah lansia di Posyandu Ngembat Padas Sragen yaitu sebanyak 36 orang lansia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk yang dilanjutkan analisis dengan menggunakan uji statistik parametric dengan paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik parametric dengan paired sample t-test dengan paired test menunjukkan <math>p\text{-value} = 0,001 &lt; \alpha (0,05)</math>. dengan hasil uji t-test dengan selisih -2,51 (IK95%-3,03 sampai -1,99) yang berarti <math>H_0</math> ditolak berarti menunjukkan adanya perbedaan asam urat pre test dan post test diberikan rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Ngembat Padas Sragen dengan nilai mean sebelum diberikan rebusan daun salam 7,264 setelah diberikan menjadi 4,750, nilai minimum sebelum diberikan rebusan daun salam 6,1 setelah diberikan menjadi 3, dan nilai</p>

	<p>maksimum sebelum diberikan rebusan daun salam 12,4 menjadi 7,1. Ada perbedaan signifikan pada asam urat yang di derita lansia penderita asam urat di Posyandu Lansia Desa Ngembat Padas Sragen post test pemberian rebusan daun salam.</p>
<p>Aida Andriani, Reny Chaidir. (2017)</p>	<p>Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Untuk menurunkan kadar asam urat salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan alami yang ada. Tumbuhan atau tanaman yang dapat digunakan adalah daun salam. Daun salam memiliki kandungan flavonoid yang mampu menurunkan kadar asam urat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat .Jenis penelitian ini adalah Pre eksperimental dengan metode pendekatan Pretest – Posttest. dengan menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan wawancara, lembar observasi dan pengukuran kadar asam urat dan gula darah. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Berdasarkan hasil Uji T terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dimana rata- rata kadar asam urat sebelum adalah 7,16 mg/dl, dan kadar asam urat sesudah adalah 5,76 mg/dl. Maka didapatkan nilai <math>p=0,000</math>.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat, karena flavanoid yang terkandung dalam daun salam. Untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang efek samping dan manfaat lain dari daun salam.</p>
<p>Zuli Nuranti , Maimaznah,</p>	<p>Penyakit asam urat adalah artritis yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat</p>

<p>Amelia Ade Anggraini. (2020)</p>	<p>tingginya kadar asam urat di dalam tubuh. Sendi-sendi yang di serang terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Penatalaksanaan asam urat terbagi menjadi tiga yaitu secara farmakologi, non-farmakologis dan herbal. Penatalaksanaan asam urat secara non-farmakologis tanaman salam (<i>Syzygium polyanthum</i> Wight). Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner didapatkan data di RT 10 Kelurahan Murni dengan Jumlah KK 47 dengan 172 jumlah penduduk yaitu lansia dengan penyakit asam urat 9 Orang 20,0%. Kegiatan dimulai pukul 15.45 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. Kegiatan dilakukan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat karena warga yang datang satu persatu dan masih banyak yang menunggu warga lainnya untuk datang ke tempat penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan peserta datang dengan mengisi lembar absensi kemudian peserta diarahkan untuk duduk di ruang kelas SD N 174 untuk mengikuti penyuluhan tentang asam urat. Hasil dari penyuluhan peserta mampu menjelaskan kembali pengertian asam urat 80,5%, penyebab asam urat 78,0%, tanda dan gejala asam urat 90,2%, pencegahan asam urat 90,2% dan komplikasi dari penyakit asam urat 78,0%.</p>
<p>Vechya Z.L.P. Ndede Wenda</p>	<p>Gout arthritis merupakan salah satu jenis radang sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam</p>

Oroh. (2019)	<p>jaringan tubuh. Untuk mencegah atau menurunkan kadar urat meningkat yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan alami berupa daun salam. Daun salam mengandung flavonoid yang mampu menurunkan kadar asam urat. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Metode menggunakan desain penelitian eksperimen, dengan pendekatan pre eksperimen. Sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Hasil dengan menggunakan uji t dependen dengan tingkat kemaknaan 95%, didapatkan nilai <math>p</math>- value 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (<math>0,00 &lt; 0,05</math>). Kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Manado.</p>
Fitria Wahyu Ariyanti , Nur Janna Dewi Cahyani. (2020)	<p>Penyakit asam urat bukan termasuk mematikan, tetapi dengan kadar asam urat yang tinggi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, radang sendi, dan gagal ginjal. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan rancang bangun Control Time series design. Variabel eksperimen adalah pemberian rebusan daun salam. Variabel dependen adalah kadar asam urat dalam darah pada penderita asam urat. Populasinya adalah penderita asam urat di pustu Jasem sebanyak 30 orang. Sampel berjumlah 22 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji statistik wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian didapatkan seluruhnya responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum mengkonsumsi rebusan daun salam mengalami asam urat tinggi yaitu 11 responden (100%). Sesudah mengkonsumsi rebusan daun</p>

	<p>salam, pada kelompok perlakuan 9 responden normal dan 2 responden tinggi. Pada kelompok kontrol 8 responden tinggi dan 3 responden normal. Hasil uji wilcoxon signed rank test didapatkan pada kelompok perlakuan nilai kemaknaan <math>p = 0,003 &lt; \alpha = 0,05</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak artinya ada pengaruh mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto. Pemberian rebusan daun salam 200 cc diminum 2 kali sehari selama 14 hari dapat menurunkan asam urat. Namun terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor manajemen diet rendah purin, olahraga, dan menjaga berat badan yang ideal.</p>
<p>Helvi Alvita, Irma Fidora. (2018)</p>	<p>Penyakit asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh asam atau tumpukan kristal di dalam jaringan, terutama jaringan sendi. 5-10% menyerang usia 5-20 tahun dan 20% pada usia 50 tahun ke atas, penyakit ini sering terjadi pada pria. Peningkatan urat dapat diatasi dengan terapi komplementer salah satunya dengan pemberian rebusan daun salam (<i>Syzygium Polyantum</i>). Tujuan : mengetahui efektifitas rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Muaro Paiti Kapur IX Kecamatan Lima Puluh Kota. Metode : Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pre-post test dalam satu kelompok (one-group pretest-posttest design). Sampel penelitian ini adalah laki-laki lanjut usia sebanyak 15 diambil dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Data diambil dengan menggunakan uji t berpasangan. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat darah responden sebelum memberikan air daun salam adalah 8,8 mg / dl dan rata-rata setelah pemberian adalah 7,5 mg/dl. Terlihat p-value 0,001</p>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hal penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Tabel tersebut ditampilkan sesuai dengan jenis sub bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Pembahasan yang tercakup dalam bab ini adalah: (1) metode penelitian yang digunakan; (2) sampel yang digunakan; (3) hasil dari penelitian; (4) intervensi dalam penelitian. Untuk pembahasan ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dengan runtut dan lebih mudah memahami pembahasan dari hasil penelitian.

#### **A. Hasil**

Hasil dari literature riview pada artikel/jurnal didapatkan setiap perlakuan menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat untuk menurunkan kadar asam urat. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam dapat menurunkan kada asam urat pada lansia yang dilakukan pada 36 responden lansia yang mengalami kenaikan asam urat. Pemberian rebusan daun salam diberikan 2 kali pada saat responden mengalami kenaikan kadar asam urat.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat 10 artikel/jurnal penelitian yang sesuai dengan judul ini.

Menurut penelitian (Pramukti Dian Setianingrum<sup>1</sup>, Istika Dwi Kusumaningrum , Dwi Kurnia Rini, 2019 ) Dengan judul “Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Asam urat”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat pada

penderita asam urat. Penelitian ini menggunakan metode rancangan Eksperimen semu (Quasi Experimen Design). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Equivalent Control Group Design. Eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan ikut mendapat pengamatan yang disebut kelompok control dengan jumlah populasi 64 orang. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah rebusan daun salam, akan tetapi dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada 16 responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 3 hari pemberian. perlakuan dilakukan berulang selama 3 hari pada setiap responden. Langkah-langkah pembuatan rebusan daun salam yaitu 10 lembar daun salam dengan 200cc air direbus hingga tersisa 100cc air rebusan daun salam.

Menurut penelitian (Vechya Z.L.P. Ndede Wenda Oroh Hendro Bidjuni. 2019) dengan judul “Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Ranatona Weru”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Metode menggunakan desain penelitian eksperimen, dengan pendekatan pre eksperimen. Sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan yaitu 200 ml atau 1 gelas air rebusan daun salam di minum sekali dalam sehari dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Intervensi yang dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur. Bahan yang digunakan adalah rebusan daun salam yang diberikan selama 7 hari secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan yaitu 200 ml atau 1 gelas air rebusan daun salam di minum sekali dalam sehari dapat menurunkan kadar

asam urat pada penderita gout arthritis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Manado.

Menurut penelitian (Fitria Wahyu Ariyanti, Nur Janna Dewi Cahyani. 2020) dengan judul “Pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat di pustu Jasem-Ngoro Mojokerto”. Memiliki tujuan Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien arthritis gout. Metode menggunakan h quasy eksperimen dengan rancang bangun Control Time series design. Sampel berjumlah 22 responden dengan teknik purposive sampling. . Ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat. Intervensi yang dilakukan berdasarkan Standar operasional prosedur diberikan air rebusan daun salam sebanyak 100 cc yang di buat dengan merebus 5-7 lembar daun salam dengan 1000 cc air menjadi 100 cc, dan diberikan kepada responden 2x sehari selama 7 hari.

Literature review pada jurnal ini didapatkan bahwa rebusan daun salam masih sedikit yang menerapkannya. Menurut penelitian (Ayuro Cumayunaro, 2019) dengan judul “Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam urat dan Intensitas Nyeri Artrithis Gout di Puskesmas Andalas Padang”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout di Puskesmas Andalas Padang. Sampel penelitian ini adalah laki-laki lanjut usia sebanyak 15 diambil dengan purposive sampling. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah rebusan daun salam, akan tetapi dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada 16 responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam

sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 7 hari pemberian. perlakuan dilakukan berulang selama 7 hari pada setiap responden.

Menurut penelitian (Roza Marlinda, Putri Dafriani. 2018) dengan judul “Pengaruh pemberian Air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien arthritus gout). Memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Metode penelitian Quasi experimental design, serta rancangan penelitian yang akan digunakan penulis adalah one group pre test-post test design. Hasil penelitian ada pengaruh asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam yang ditunjukkan sebelum pemberian rebusan daun salam nilai rerata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai rerata 4,75. Hal tersebut berarti lansia yang menderita asam urat yang diberikan rebusan daun salam akan dapat mengurangi asam urat sehingga akan membuat kadar asam urat juga menurun. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah Sebanyak 10-15 lembar daun salam *Syzygium poliantha* direbus dalam 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari.

Menurut penelitian (Aida Andriani, Reny Chaidir. 2017) dengan judul “Pengaruh pemberian rebusan daun salam *syzygium polyanthum* untuk menurunkan kadar asam urat”. Memiliki tujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. Jenis penelitian ini adalah Pre eksperimental, dengan metode pendekatan one group pretest posttest (Notoatmodjo 2010) untuk melihat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah dengan merebus daun salam sebanyak 10-12 lembar direbus dengan 500cc air hingga tersisa 200cc rebusan daun salam. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan

dilanjutkan dengan meminum rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari sebanyak 200 Cc. perlakuan dilakukan berulang selama 5 hari pada setiap responden.

Literature review pada jurnal ini didapatkan bahwa rebusan daun salam masih sedikit yang menerapkannya Menurut penelitian (Helvi Alvita, Irma Fidora. 2018) dengan judul “Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia”. Memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Muaro Paiti Kapur IX Kecamatan Lima Puluh Kota. Metode :Penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pre-post test dalam satu kelompok (one-group pretest-posttest design). Sampel penelitian ini adalah laki-laki lanjut usia sebanyak 15 diambil dengan purposive sampling. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah rebusan daun salam, akan tetapi dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada 15 responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 cc, diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 7 hari pemberian. perlakuan dilakukan berulang selama 7 hari pada setiap responden.

Literature review pada jurnal ini didapatkan bahwa rebusan daun salam masih sedikit yang menerapkannya Menurut penelitian (Intan Fajar Ningtiyas, M. Ricky Ramadhian. 2016) dengan judul “Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout”. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah 10-15 lembar daun salam yang dimasukan ke dalam 500 CC air sampai tersisa 200cc air rebusan daun salam dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada lansia yang mengalami keluhan

peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 cc, diminum 1-2 kali sehari. perlakuan dilakukan berulang selama 5 hari pada setiap responden.

Literature review pada jurnal ini didapatkan bahwa rebusan daun salam masih sedikit yang menerapkannya Menurut penelitian (Ditya Yankusuma S, Pradita Putri. 2016) dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Desa Malangaten”. Memiliki tujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di desa malangaten. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah 10 lembar daun salam yang direbus dengan 250cc air sampai tersisa 200 rebusan daun salam, akan tetapi dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada 12 responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200cc, diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 5 hari pemberian. perlakuan dilakukan berulang selama 5 hari pada setiap responden.

Literature review pada jurnal ini didapatkan bahwa rebusan daun salam masih sedikit yang menerapkannya Menurut penelitian (Zuli Nuranti,dkk.2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat. Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur bahan yang digunakan adalah 500cc air dengan 15 lembar rebusan daun salam, akan tetapi dari setiap perlakuan menunjukkan dapat untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat mengurangi peningkatan kadar asam urat pada lansia yang dilakukan pada responden lansia yang mengalami keluhan peningkatan kadar asam urat dan dilanjutkan dengan diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 cc, diminum 1

kali sehari, selama 14 hari pemberian. perlakuan dilakukan berulang selama 14 hari pada setiap responden.

## **B. Pembahasan**

Literature review yang sudah dipaparkan tidak semua artikel/jurnal menjelaskan hasil penelitian yang sama persis dengan variable pada artikel ini. akan tetapi dari beberapa artikel tersebut dapat ditelaah dan dikombinasikan sehingga dapat digunakan pada artikel ini sesuai dengan dasar review jurnal penelitian. Pada artikel diatas yang sudah ditelaah mekanisme pemberian rebusan daun salam diberikan sebanyak 200cc setisp 2 kali dalam sehari pada saat responden mengalami peningkatan kadar asam urat. Menurut penelitian dari Madyastuti dan Septiadi (2014) Flavonoid yang terkandung pada daun salam dapat mengikat senyawa enzim Xathine Oxidase sehingga dapat menurunkan pembentukan Xathine yang dapat membentuk asam urat. Struktur Flavonoid yang mempunyai ikatan rangkap dapat dengan mudah mengikat senyawa enzim Xathine Oxidase sehingga dalam metabolisme pembentukan asam urat produksi Xathine dapat di kontrol. Hal ini berpengaruh dalam kadar asam urat dalam darah yang dapat berangsur-angsur menurun.

Pada artikel yang sudah direview peneliti melakukan pengujian efektifitas durasi pemberian rebusan daun salam pada lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat yaitu pada waktu 12 jam dan didapatkan hasil pada pemberian intervensi dengan durasi 12 jam efektif untuk menurunkan kadar asam urat. Artinya bahwa sebagian besar 77,8% lansia kadar asam uratnya turun karena meminum air rebusan daun salam yang mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Ningtiyas dan Ramadhian, 2016). Penggunaan obat herbal ini sangat menguntungkan karena harganya terjangkau dan mudah didapat.Keuntungan dari penggunaan obat tradisional adalah efek samping yang relatif kecil dibandingkan

dengan obat yang modern dan pengolahan pada obat tradisional juga sangat sederhana, selain itu harganya murah dan dapat digunakan secara turun-temurun.

Pada artikel yang sudah direview beberapa terapi tanaman herbal yang berkhasiat mengatasi penyakit gout arthritis yaitu rebusan daun salam (Utami & Puspaningtyas, 2013). Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Ekasari, 2018). Minyak atsiri, tannin, polifenol, alkaloid, dan flavonoid merupakan kandungan kimia yang terdapat pada daun salam. Daun, kulit batang, akar dan buah dari tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat, dengan efek samping sebagai diuretik dan analgesik (Noviyanti, 2015). Penurunan intensitas nyeri setelah pemberian air rebusan daun salam dipengaruhi oleh senyawa eugunol yang terkandung dalam daun salam, sebagai analgetik senyawa eugunol dapat menghambat biosintesis prostaglandin dan sebagai anti inflamasi dari senyawa fenol yang menghambat leucocyte chemotaxis (Azuma et al, 2010). Oleh sebab itu nyeri sendi pada penderita arthritis gout juga dapat berkurang.

Selain itu, untuk menurunkan intensitas nyeri, semua senyawa yang terkandung dalam daun salam saling bekerja sama, sehingga nyeri sendi pada penderita arthritis gout dapat berkurang seiring dengan menurunnya kadar asam urat dalam darah, karena nyeri yang dirasakan disebabkan oleh terjadi inflamasi akibat penumpukan kristal asam urat diperkuat dengan teori yang dikembangkan Soeroso (2011) nyeri disebabkan oleh kadar asam urat yang berlebihan dalam tubuh cenderung berkumpul pada sendi dan berubah bentuk menjadi kristal-kristal asam urat yang berbentuk jarum yang mengakibatkan peradangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil literature review terhadap sepuluh jurnal mengenai Pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat manfaat rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia
2. Intervensi pada kadar asam urat sebagai pengobatan non farmakologi atau secara alami dengan menggunakan rebusan daun salam dalam kategori yang aman dan cukup efektif untuk mengurangi kenaikan kadar asam urat pada lansia yang tidak mendapatkan pengobatan farmakologis.
3. Rebusan daun salam mempengaruhi penurunan kadar asam urat pada lansia, berdasarkan studi literature yang telah dilakukan.

#### **B. Saran**

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia. Selain itu, baiknya dilakukan penelitian yang sama namun dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat lebih baik dalam menggambarkan pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia.
2. Bagi Institusi  
Untuk menambah koleksi literatur dan bacaan di perpustakaan kampus tentang kajian penelitian mengenai pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia.

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dalam penanganan untuk menurunkan kadar asam urat yang tinggi dengan cara non farmakologi serta dapat memanfaatkan rebusan daun salam sebagai alternative terapi non farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A.- (2018) 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat', *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(3), p. 222. doi: 10.22216/jit.2018.v12i3.430.
- Cumayunaro, A. (2017) 'Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout di Puskesmas Andalas Padang', *Menara Ilmu*, XI(75), pp. 177–181.
- Helvi Alvita, I. F. (2018) 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia', *Jurnal Menara Medika*, 1(1), p. 43.
- Indonesia, J. P. *et al.* (2020) 'yang menggambarkan hiperurisemia terapi Indonesia', 4(2), pp. 413–423.
- Marlinda, R. and Putri Dafriani (2019) 'Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout', *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 2(1), pp. 62–70.
- Mojokerto, J. N. (2020) 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustu Jasem - Ngoro Mojokerto Fitria', 12(2), Pp. 39–47
- Nuranti, Z., Maimaznah, M. and Anggraini, A. A. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), p. 50. doi: 10.36565/jak.v2i1.90.
- Oroh, W. (2019) 'Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Artritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Setianingrum, P. D. (2019) 'Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap penurunan Kadar Asam Urat Pada penderita Asam Urat Di Dusun Kadisorodesa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan*, 7621(1), Pp. 12–23. Doi: 10.23917/Jk.V0i1.7594.
- Yankusuma, D. and Putri, P. (2016) 'Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Desa Malanggan Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar', *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 90–96. doi: 10.37831/jik.v4i1.89.



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Safitri  
NIM : 18.156.02.11.009  
Prodi/Smt : Kebidanan (D3)/ VI  
No. HP : 0895350709021

Dengan ini mengajukan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan Judul/ Tema sebagai berikut:

“ PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK MENURUNKAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA “

Bekasi, 12 April 2021  
Pemohon,

Eka Safitri



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU**  
**KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN**  
**(S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel. Sepanjang Jaya – Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** [stikesmedistraidonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraidonesia1@gmail.com)

**FORMULIR PERSETUJUAN CALON DOSEN PEMBIMBING**  
**KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puri Kresna Wati, SST., M.KM

NIDN : 03090409001

Menyatakan : 1. **Menyetujui / ~~Tidak Menyetujui~~ \***) Judul KTI

2. **Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~ \***) menjadi Pembimbing KTI

Untuk mahasiswa dan Judul KTI sebagai berikut:

Nama : Eka Safitri

NPM : 18.156.02.11.009

Prodi/Smt : Kebidanan (D3)

Judul KTI : “Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Lansia “

Catatan Calon Dosen Pembimbing :

**Judul sudah di ACC**

Demikian yang saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bekasi, 10 Juni 2021

Calon Dosen Pembimbing,

Puri Kresna Wati, SST., M.KM



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel. Sepanjang Jaya – Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

**KEGIATAN BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

Tanggal bimbingan	Kegiatan	Paraf pembimbing	Catatan pembimbing
Selasa, 04 Mei 2021	Konsultasi BAB 1 - BAB 3		
Senin, 31 Mei 2021	Bimbingan dan revisi KTI BAB 4 dan BAB 5		

**Mengetahui,**

**Kepala Program Studi Kebidanan (D3)**

**Puri Kresna Wati, SST., M.KM**  
**NIDN. 0309049001**



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Safitri

NPM : 18.156.02.11.009

Judul : Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada Lansia.

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal KTI kepada koordinator KTI.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

(Eka Safitri)

NPM: 18.156.02.11.09

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal :Selasa, 18 Mei 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Riyen Sari M, SST.,M.KM	
2	II	Puri Kresna Wati, SST., M.KM	

Penanggung Jawab KTI  
Kebidanan

(Riyen Sari M, SST.,M.KM)  
SST.,M.KM)  
NIDN.0313068803

Bekasi, 18 Mei 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi DIII

(Puri Kresna Wati,  
NIDN. 0309049001



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Safitri

NPM : 18.156.02.11.009

Judul : Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada  
Lansia.

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal KTI kepada koordinator  
KTI.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

(Eka Safitri)

NPM: 18.156.02.11.09

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk  
melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Riyen Sari M, SST.,M.KM	
2	II	Puri Kresna Wati, SST., M.KM	

Penanggung Jawab KTI  
Kebidanan

(Riyen Sari M, SST.,M.KM)  
SST.,M.KM)  
NIDN.0313068803

Bekasi, 10 Juni 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi DIII

(Puri Kresna Wati,  
NIDN. 0309049001



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

**BERITA ACARA  
UJIAN HASIL KTI/TA MAHASISWA  
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)  
STIKES MEDISTRA INDONESIA**

Pada hari ini, Kamis tanggal 10 bulan Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Hasil KTI semester VI dilakukan secara online (*Zoom/google meet*):

Mata Kuliah : KTI  
Nama Mahasiswa : Eka Safitri  
NPM : 181560211009  
Judul KTI : Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada Lansia.  
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021  
Waktu : 10.20 – 10.45 WIB  
Tempat : online/rumah masing-masing

Catatan penting selama pelaksanaan ujian proposal:

1. Perbaiki bagian Kesimpulan
2. Memperbaiki metodologi di abstrack
3. Menambahkan lampiran

Penguji I

(Riyen Sari M, SST.,M.KM)  
SST.,M.KM)  
NIDN.0313068803

Bekasi, 10 Juni 2021  
Penguji II

(Puri Kresna Wati,  
NIDN. 0309049001

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Kebidanan (D3)

Puri Kresna Wati SST., M.KM  
NIDN. 0309049001

Lampiran:

1. Soft Copy Proposal dan PPT
2. Absensi
3. Berita acara
4. Nilai
5. Foto saat meet



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**ABSENSI PENGUJI UJIAN HASIL KTI MAHASISWA**  
**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIDN</b>	<b>TT</b>	<b>KET</b>
1	Riyen Sari M, SST.,M.KM	0313068803		
2	Puri Kresna Wati SST., M.KM	0309049001	<i>Eliwaejg</i>	

Mengetahui,

Kepala Program Studi Kebidanan (D3)

Bekasi, 11 Juni 2021

Ko. MK.KTI

Puri Kresna Wati SST., M.KM

NIDN.0309049001

Riyen Sari M, SST.,M.KM

NIDN : 0313068803



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**ABSENSI UJIAN HASIL KTI**

**MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020/2021**

**Mata Kuliah : KTI**

**Judul KTI/TA : Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan  
Asam Urat Pada Lansia.**

<b>NO</b>	<b>NPM</b>	<b>NAMA</b>	<b>TT</b>	<b>KET</b>
1	181560211009	Eka Safitri		

Bekasi, 10 Juni 2021

Penguji I

Penguji II

Riyen Sari M, SST.,M.KM  
NIDN : 0313068803

Puri Kresna Wati SST., M.KM  
NIDN.0309049001



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**FOTO SAAT MEET**

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021  
Waktu : 10.20 WIB  
NamaMahasiswa : Eka Safitri  
NPM : 18.156.02.11.009

FOTO 1

